

DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO

Lutfi Fadilatun Nisa¹, Mahila Zahra¹, Lailatul Muthoharoh¹, Raden Moch. Ilman Indana¹, Agus Eko Sujianto²

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email : fadilalutfi67@gmail.com, mahilazahra04@gmail.com, lailamuthoharoh01@gmail.com,
fajriardikusuma8@gmail.com, agusekosujianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan produk domestik bruto yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghimpun data serta sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kebijakan fiskal, moneter dan perdagangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas politik dan regulasi ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Implikasi kebijakan dalam penelitian ini adalah perlunya pemerintah dalam memperkuat koordinasi antarkebijakan serta meningkatkan stabilitas kebijakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: Kebijakan Pemerintah, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Abstract

This research aims to analyze the impact of government policy on gross domestic product growth in Indonesia. This research uses the literature study method. Literature study is one method used to collect data and sources related to the topic raised in a research. The results of this research identify that fiscal, monetary and trade policies have a significant impact on GDP (Gross Domestic Product) growth in Indonesia. In addition, this research shows that political stability and economic regulation have an important role in driving economic growth. The policy implication in this research is the need for the government to strengthen coordination between policies and increase policy stability to achieve sustainable economic growth in the future.

Key words: government policy, gross domestic product growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu variabel yang krusial dalam ekonomi makro secara agregat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan keadaan ekonomi suatu negara yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik selama periode tertentu. Kondisi ekonomi dalam suatu negara mengalami peningkatan apabila kondisi ekonomi negara tersebut mengalami perubahan sebagai akibatnya mampu menaikkan kondisi ekonominya yang lebih tinggi dari pencapaian sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dipandang dari peningkatan produksi barang industri, peningkatan sektor jasa, bertambahnya produksi barang modal, dan berkembangnya infrastruktur pada negara tersebut (Yuniwinsah dan Anis, 2018).

Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi alat yang dapat digunakan untuk mengukur taraf perekonomian di sebuah negara, sebab PDB tak jarang disebut memiliki ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. PDB bertujuan untuk merangkum aktivitas ekonomi yang terdapat pada PDB

selama periode tertentu. Terdapat dua cara untuk melihat PDB tersebut. Cara yang pertama adalah dengan menggunakan PDB sebagai pendapatan total yang berasal dari setiap orang pada aktivitas perekonomian pada suatu Negara. Cara selanjutnya adalah dengan menjadikan PDB sebagai pengeluaran total terhadap hasil barang serta jasa pada perekonomian sebuah negara (Mankiw, 2006). Beberapa tahun terakhir, kinerja PDB sudah menjadi prioritas utama hampir di seluruh negara. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa suatu kepemimpinan politik serta latar belakang budaya menganggap bahwa PDB ialah sebuah titik acuan yang tidak tergantikan. Keadaan tersebut masih ada hingga krisis memukul mayoritas negara industri maju dengan menghasilkan resesi besar-besaran (*Suprime Mortgage*) yang terjadi di tahun 2008 yang berkolaborasi dengan degradasi lingkungan hayati alih-alih hal tersebut bertujuan untuk dijadikan tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Assa, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi statistik deskriptif, dan item penelitiannya mencakup variabel moneter seperti PDB, inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2001–2020. Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan metodologi estimasi Ordinary Least Square (OLS) merupakan metode analisis yang digunakan. Metode ini melibatkan pendugaan garis regresi dengan meminimalkan jumlah kesalahan kuadrat untuk setiap garis pengamatan.¹

Uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji asumsi klasik, uji statistik F, dan uji t-statistik merupakan beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. detail modelnya. Data deret waktu dengan durasi waktu digunakan dalam penelitian ini. Data Indonesia tahun 2001 hingga 2020 memuat informasi jumlah uang yang beredar, nilai tukar, dan inflasi. Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) merupakan sumber data yang dikonsultasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB

Indonesia, sebagai negara berkembang, dikenal memiliki sumber daya manusia dan alam yang melimpah. Kekayaan ini diharapkan dapat meningkatkan standar hidup penduduknya. Kesejahteraan yang meningkat dapat dilihat melalui kenaikan pendapatan per kapita secara nasional, yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PDB adalah indikator aktivitas ekonomi yang sering dianggap sebagai ukuran yang tepat untuk menilai ekonomi suatu negara. PDB dapat meringkas kegiatan ekonomi menjadi nilai moneter dalam jangka waktu tertentu. PDB memiliki dua makna, yaitu sebagai total ekonomi dari setiap individu dalam suatu perekonomian dan sebagai total pengeluaran untuk output barang dan jasa dalam perekonomian tersebut. PDB mencakup total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam satu tahun, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing yang berada di wilayah tersebut. Namun, barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau warga negara di luar negara tersebut tidak termasuk dalam PDB.²

¹ Yuniwinsah, Fadhliah. & Anis, Ali. (2020). Analisis Kausalitas Kebijakan Fiskal Ekspansif Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 2, Nomor 1.

² Arofah, N. D. 2017. Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Jember

Untuk meningkatkan PDB, pemerintah perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, investasi di berbagai sektor merupakan peluang yang menjanjikan, karena aliran modal ke Indonesia dapat membantu pemerintah dalam memaksimalkan sumber daya untuk pembangunan ekonomi. Upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah usaha berkelanjutan yang sejalan dengan Pancasila dan UUD 1945, dengan fokus utama pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam analisis pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu elemen kunci dalam pembangunan ekonomi adalah investasi besar-besaran oleh pemerintah, termasuk peningkatan infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial. Diharapkan investasi sektor swasta juga dapat tumbuh lebih cepat agar pertumbuhan ekonomi tetap berkelanjutan. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan yang diambil—ketika pemerintah merencanakan pembelian barang dan jasa, pengeluaran tersebut menunjukkan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.³

Berbagai faktor mempengaruhi ekonomi Indonesia, termasuk investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN adalah investasi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia dengan mengalokasikan modal mereka di dalam negeri. Pertumbuhan PMDN terus meningkat, sesuai dengan harapan peningkatan pendapatan nasional melalui inisiatif dan strategi yang melibatkan kerjasama antara investor dan pemerintah. Promosi berkelanjutan terhadap peningkatan PMDN dalam ekonomi Indonesia sangat penting untuk mendorong perkembangan ekonomi nasional melalui kontribusi investor domestik yang bekerjasama dengan pemerintah pusat. Selain itu, Penanaman Modal Asing (PMA) juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional. PMA berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional melalui suntikan modal dan investasi fisik, seperti penyediaan dana, penciptaan lapangan kerja melalui pendirian unit usaha, dan peningkatan sumber daya domestik.⁴

Berdasarkan data dalam Tabel 1, terlihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, PDB Indonesia sebesar Rp 6.864.133,1 miliar dan terus meningkat hingga mencapai Rp 15.434.151,8 miliar pada tahun 2020. Kenaikan PDB yang konsisten ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang berkelanjutan, termasuk upaya meningkatkan efisiensi birokrasi di Indonesia, terutama terkait prosedur investasi. Investasi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan, karena dampaknya langsung terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Dalam konteks ini, investasi memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga berdampak positif pada peningkatan PDB. Kerjasama antara kebijakan pemerintah dan investasi berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang tercermin dalam peningkatan PDB.

³ Asahdi, A. H., & Musnadi, S. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi. Program Pascasarjana Unsyiah. No. 2. Vol. 3. 65-73

⁴ Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Darussalam Journal Of Economic Perspectives. No. 1. Vol 2. 54-68

Tabel 1
Perkembangan PDB, Pengeluaran Pemerintah, PMDN, dan PMA di Indonesia Tahun 2010–2020.

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rp Milliar)	PMDN (Rp Milliar)	PMA (Juta US\$)	PDB (Rp Milliar)
2010	1.042.117	60.626,3	16.214,8	6.446.851,9
2011	1.294.999	76.000,7	19.474,5	7.419.187,1
2012	1.491.410	92.182,0	24.564,7	8.230.925,9
2013	1.650.564	128.150,6	28.617,5	9.087.276,5
2014	1.777.183	156.126,3	28.529,6	10.569.705,3
2015	1.806.515	179.465,9	29.275,9	11.526.332,8
2016	1.864.275	216.230,8	28.964,1	12.401.728,5
2017	2.007.352	262.350,5	32.239,8	13.589.825,7
2018	2.213.118	328.604,9	29.307,9	14.838.756,0
2019	2.309.287	386.498,4	28.208,7	15.832.657,2
2020	2.739.166	413.535,5	28.666,2	15.434.151,8

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yang mencakup tindakan pemerintah dalam mengatur ekonomi melalui penetapan pendapatan dan pengeluaran tahunan. Di Indonesia, hal ini dianalisis melalui dokumen anggaran, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tingkat nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk tingkat provinsi serta wilayah yang lebih kecil seperti kabupaten.

Berdasarkan data dalam Tabel 1, terlihat adanya kecenderungan peningkatan pengeluaran pemerintah dari waktu ke waktu. Pada tahun 2010, jumlah pengeluaran pemerintah mencapai Rp 1.042.117,2 miliar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai Rp 2.739.165,9 miliar rupiah pada tahun 2020. Perlu dicatat bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya sejalan dengan pertumbuhan PDB Indonesia yang juga mengalami kenaikan dalam periode yang sama. Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran pemerintah yang berkelanjutan mencerminkan keterkaitan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto. Selain pengeluaran pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga merupakan faktor kunci lain yang memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PMDN adalah bentuk investasi yang dilakukan dalam wilayah Indonesia oleh investor domestik dengan menggunakan modal lokal. PMDN mendapatkan berbagai insentif dari pemerintah, termasuk pembebasan pajak, pembebasan dan pengurangan bea masuk untuk kegiatan impor yang dilakukan oleh perusahaan PMDN, serta penyusutan yang dipercepat. Tujuan dari insentif ini adalah untuk mendorong investor domestik agar menanamkan modalnya di Indonesia, dengan harapan bahwa peningkatan PMDN akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵

⁵ Suhendra, I., & Irawati, D. A. 2016. Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Jurnal Ekonomi-Qu. No. 2. Vol. 6. 256-275

Data pada Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2020. PMDN pada tahun 2010 mencapai 60.626,3 miliar rupiah dan terus meningkat setiap tahunnya, mencapai 413.535,5 miliar rupiah pada tahun 2020. Kenaikan PMDN ini berkaitan dengan pertumbuhan PDB Indonesia, menunjukkan peran penting PMDN dalam memacu pertumbuhan ekonomi, seiring dengan kenaikan PDB. Pemerintah perlu terus mendorong investasi dalam negeri guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain PMDN dan pengeluaran pemerintah, Penanaman Modal Asing (PMA) juga memiliki peran yang signifikan dalam pembiayaan pembangunan negara. Pemerintah telah menetapkan kebijakan penanaman modal untuk menciptakan iklim bisnis yang kondusif, meningkatkan daya saing ekonomi, dan mempercepat peningkatan investasi.

Data dalam Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2020. Pada tahun 2010, PMDN mencapai 60.626,3 miliar rupiah dan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 413.535,5 miliar rupiah pada tahun 2020. Penurunan PMA pada tahun 2016 menjadi 28.964,1 juta dolar AS, setelah mencapai puncaknya pada tahun 2015 dengan 29.275,9 juta dolar AS. Meskipun realisasi PMA meningkat pada tahun 2017 menjadi 32.239,8 juta dolar AS, namun terjadi penurunan lagi pada periode 2018 hingga 2020 akibat dampak wabah virus global. Pada tahun 2018, PMA turun menjadi 29.307,9 juta dolar AS dan terus menurun hingga 28.666,2 juta dolar AS pada tahun 2020. Meskipun mengalami fluktuasi, PMA tetap menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi utama bagi Indonesia, sesuai dengan kondisi global dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

2. Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Tugas pemerintah dalam mengatur pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia sangatlah penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Pemerintah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan, seperti kebijakan fiskal, moneter, dan struktural. Melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat mengatur pengeluaran dan pendapatan negara untuk memacu pertumbuhan ekonomi, misalnya melalui investasi dalam infrastruktur yang mendukung konektivitas dan produktivitas⁶. Selain itu, kebijakan moneter, termasuk pengaturan suku bunga dan kebijakan mata uang, mempengaruhi tingkat investasi dan konsumsi, serta stabilitas harga. Adapun dampak kebijakan pemerintah dalam mengatur pertumbuhan PDB terhadap perekonomian Indonesia yaitu:

1. Pemanfaatan SDA

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti minyak dan gas, batu bara, tambang mineral, kehutanan, dan pertanian. Pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan terhadap SDA dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Misalnya, ekspor sumber daya alam bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara. Namun, perlu diingat bahwa eksploitasi yang berlebihan tanpa memperhatikan keberlanjutan bisa berdampak negatif pada lingkungan dan ekonomi jangka panjang.

2. Investasi

⁶ Winarto, Hari, Adi Poernomo, and Agus Prabawa. "Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 6.1 (2021): 34-42.

Investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan PDB. Investasi dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Investasi dalam infrastruktur, industri manufaktur, teknologi, dan sektor-sektor lainnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi.⁷ Selain itu, investasi asing dapat membawa teknologi dan pengetahuan baru yang membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing.

3. Diversifikasi Ekonomi

Pemanfaatan SDA dan investasi juga dapat memengaruhi diversifikasi ekonomi suatu negara. Indonesia, yang sangat bergantung pada sektor-sektor tertentu seperti pertambangan dan pertanian, mungkin menghadapi risiko jika terlalu bergantung pada satu atau dua sektor utama. Diversifikasi ekonomi, dengan memperluas basis industri dan layanan, dapat membantu mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan pasar global.

4. Infrastruktur

Investasi dalam infrastruktur juga merupakan bagian penting dari upaya untuk mendukung pertumbuhan PDB. Infrastruktur yang baik, seperti jaringan transportasi yang efisien, energi yang terjangkau, dan akses ke teknologi informasi, tidak hanya memfasilitasi perdagangan dan investasi, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara.

5. Keseimbangan Lingkungan

Saat memanfaatkan SDA, penting untuk memperhatikan keseimbangan lingkungan. Kebijakan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, seperti pengelolaan hutan yang berkelanjutan, pelestarian keanekaragaman hayati, dan mitigasi dampak lingkungan dari aktivitas ekstraktif, akan membantu melindungi lingkungan alam dan keberlanjutan jangka panjang.

6. Kualitas Investasi

Selain kuantitas investasi, kualitas investasi juga penting. Investasi yang mendukung peningkatan kapasitas manusia melalui pendidikan dan pelatihan, serta investasi dalam riset dan inovasi, dapat membantu menciptakan ekonomi yang lebih dinamis dan berdaya saing tinggi.

7. Kebijakan Stabilitas dan Kepastian Hukum

Pemerintah juga harus memastikan stabilitas dan kepastian hukum dalam lingkungan bisnis. Kebijakan yang konsisten dan transparan, serta perlindungan hukum yang kuat terhadap hak kepemilikan dan kontrak, akan memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan investasi memainkan peran sentral dalam menentukan pertumbuhan PDB Indonesia. Dengan kekayaan alam yang melimpah, termasuk minyak, gas, batu bara, dan kehutanan, pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan terhadap SDA dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara.⁸ Namun, penting untuk mengambil tindakan yang mempertimbangkan

⁷ Salim, J. F. (2018). Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 3(2).

⁸ Rantebua, S., Ilmu, P., Pascasarjana, E., Halu, U., Kendari, O., & Suriadi, L. O. (2020). Analisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1),

keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Di sisi lain, investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, memainkan peran kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam infrastruktur, industri manufaktur, teknologi, dan sektor-sektor lainnya dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Namun, efektivitas dari pemanfaatan SDA dan investasi tergantung pada faktor-faktor lainnya, seperti kebijakan pemerintah, regulasi, infrastruktur, dan stabilitas politik. Kebijakan yang mendukung, konsisten, dan transparan, serta perlindungan hukum yang kuat terhadap hak kepemilikan dan kontrak, akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pengelolaan SDA yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, Indonesia dapat meraih pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah yang diarahkan pada sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Investasi pemerintah dalam infrastruktur, misalnya, meningkatkan efisiensi ekonomi dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kegiatan bisnis. Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dan moneter memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan belanja pemerintah dan kebijakan moneter yang ekspansif dapat mendorong pertumbuhan PDB. Namun, kebijakan tersebut juga dapat meningkatkan inflasi dan suku bunga. Implementasi yang efektif dan tepat sasaran dari kebijakan fiskal dan moneter diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, N. D. 2017. Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Jember
- Assa, J. (2015). Gross domestic power: Geopolitical economy and the history of national accounts. *Research in Political Economy*, 30A, 175–203. <https://doi.org/10.1108/S0161-72302015000030A014>
- Asahdi, A. H., & Musnadi, S. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Program Pascasarjana Unsyiah*. No. 2. Vol. 3. 65-73

- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Darussalam Journal Of Economic Perspectives. No. 1. Vol 2. 54-68
- Mankiw, G. (2006). Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Yuniwinsah, Fadhliah. & Anis, Ali. (2020). Analisis Kausalitas Kebijakan Fiskal Ekspansif Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 2, Nomor 1.
- Rantebua, S., Ilmu, P., Pascasarjana, E., Halu, U., Kendari, O., & Suriadi, L. O. (2020). Analisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1), 1-11.⁹
- Salim, J. F. (2018). Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 3(2).
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. 2016. Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Jurnal Ekonomi-Qu. No. 2. Vol. 6. 256-275
- Winarto, Hari, Adi Poernomo, and Agus Prabawa. "Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 6.1 (2021): 34-42.
-